

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa yang sangat berharga, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan sangat ditentukan pada kualitas anak-anak saat ini (Judarwanto, 2012). Usia sekolah merupakan salah satu masa dimana anak mengalami proses tumbuh kembang yang cepat. Asupan gizi yang baik dari segi kuantitas dan kualitas sangat dibutuhkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pemberian gizi pada usia ini biasanya tidak berjalan secara sempurna (Pramono *et al*, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010 menunjukkan, sekitar 41,2% Anak Usia Sekolah mengonsumsi makanan di bawah kebutuhan minimal perharinya (<70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) dari yang dianjurkan pada tahun 2004. Hal inilah yang menyebabkan anak usia sekolah sangat rentan terkena permasalahan gizi.

Meninjau permasalahan gizi yang ada pada anak usia sekolah, Riskesdas (2013) menyatakan, secara nasional prevalensi kurus (Berdasarkan IMT/U) pada anak usia sekolah sebesar 11,2%, yang terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus, dan secara nasional masalah masalah gemuk pada anak usia sekolah masih tinggi yaitu sebesar 18,8% yang terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan sangat gemuk 8,8%. Tinggi rendahnya status gizi pada anak usia sekolah sangat berhubungan erat dengan permasalahan gizi secara umum. Salah satu penyebab masalah gizi pada anak adalah pola makan yang salah (Sa'diyah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al*, (2014) di SMPN 2 KOTAPINANG tentang jumlah makanan yang dikonsumsi tiap harinya dengan 88 orang sampel siswi mendapatkan hasil yang cukup mengejutkan, dimana 62 orang masih kurang dalam memakan makanan pokok, 53 orang kurang makan lauk pauk, 56 orang kurang memakan sayuran dan 75 orang kurang dalam memakan buah-buahan.

Saat ini Pedoman Gizi Seimbang (PGS) telah dilengkapi dengan pesan visualisasi untuk konsumsi makanan sehari-hari yang digambarkan dengan Tumpeng dan Piring Makanku, dimana Piring Makanku merupakan panduan porsi dalam sekali makan (Amelia, 2014). Piring makanku merupakan panduan

yang menunjukkan takaran dalam beberapa tipe makanan yang dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dan pola makan yang sehat. Porsi yang ditampilkan merupakan gambaran dari makanan yang kita konsumsi selama satu hari (England, 2016).

Rendahnya pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah dapat dilihat pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya telah dilakukan oleh Mulyani *et al*, (2014) pada anak sekolah dasar di SDN GU 12 PAGI yang menunjukkan 50% dari 34 responden masih belum mengetahui tentang gizi seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono *et al*, (2014) pada anak sekolah dasar melalui kegiatan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemberian kuisioner, dimana hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan adanya perubahan persentase pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar.

Media animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi mahasiswa dengan menanamkan kepada mahasiswa materi yang sudah diajarkan. media animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk suatu gerakan dan memiliki keunggulan lain dibandingkan dengan gambar statis dan teks. Kemampuannya yang dapat menjelaskan suatu pelajaran dengan gerakan yang berubah-ubah dapat membantu siswa dalam belajar dan mengurutkan suatu kejadian yang kadang sulit untuk dibayangkan sendiri (Indarti, 2013). Media animasi merupakan media yang sangat tepat dalam meningkatkan minat belajar, hal ini di dukung dengan hasil survey yang dilakukan oleh Immaniar *et al*, (2011) dimana kategori mahasiswa yang belajar melalui media audiovisual memiliki nilai rata-rata yang lebih besar (80%) dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar melalui media konvensional (71,6%).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan media animasi pada anak kelas V di SDN Perumnas 9 Tangerang dalam penyampaian materi piring makanku gizi seimbang. Penelitian tersebut didasari dengan alasan lokasi penelitian yang berada didekat perkampungan sehingga mayoritas anak murid berasal dari perkampungan tersebut dan dengan keyakinan bahwa menggunakan media audiovisual anak-anak tersebut dapat lebih mudah memahami materi tentang piring makanku.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah siswa sekolah dasar kelas V sudah mengetahui tentang Piring Makanku?
2. Apakah siswa sekolah dasar kelas V sudah mengonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi tiap harinya?
3. Apakah pemberian media animasi berpengaruh dalam perubahan pengetahuan dan sikap tentang Piring Makanku?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pada akhir penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah pemberian media audiovisual animasi dapat merubah pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar kelas V terhadap Piring Makanku.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.
- b. Mengetahui skor pengetahuan dan sikap tentang Piring Makanku sebelum diberikan penyuluhan.
- c. Mengetahui skor pengetahuan dan sikap tentang Piring Makanku sesudah diberikan penyuluhan.
- d. Menganalisis perubahan pengetahuan tentang Piring Makanku sebelum dan sesudah penyuluhan.
- e. Menganalisis perubahan sikap tentang Piring Makanku sebelum dan sesudah penyuluhan.

D. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak adanya pengaruh pemberian media animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang Piring Makanku pada siswa kelas V.
 H_a : Adanya pengaruh pemberian media animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang Piring Makanku pada siswa kelas V.
2. H_0 : Tidak adanya perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi

Ha : Adanya perubahan skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi

3. Ho : Tidak adanya perbedaan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi

Ha : Adanya perbedaan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi

E. Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**, Penelitian ini mampu menjadi sarana untuk mengaplikasikan dan membagi ilmu yang sudah diperoleh sehingga peneliti mempunyai pengalaman dalam berfikir dan menganalisa.
2. **Bagi siswa sekolah dasar**, Penelitian ini mampu menjadi sarana belajar dimana siswa sekolah dasar bias mendapatkan ilmu yang belum didapatkan di sekolahnya.
3. **Bagi Universitas Esa Unggul**, Penelitian ini dapat menjadi referensi pustakaan baru bagi mahasiswa, dosen, civitas, akademika, dan peneliti lainnya.

F. Keterbaruan Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait

Tabel 1.1. Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil
1.	Mulyani, E. Y., Mustikawati , I. S., Handayani, P., & Rumana, N. A.	2014	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar di SDN GU 12 PAGI	<i>Cross-Sectional</i>	Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar di SDN GU 12 PAGI yang menunjukkan 50% dari 34 responden masih belum mengetahui tentang gizi seimbang
2.	Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R.	2012	Audio Visual As One Of The Teaching Resources On	Perbandingan antara metode iLearning dengan metode	mahasiswa yang belajar melalui media audiovisual memiliki nilai rata-rata yang lebih besar (80%) dibandingkan dengan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil
			llearning.	Konvensional	mahasiswa yang belajar melalui media konvensional (71,6%).
3.	Pramono , A., Puruhita, N., Nuryanto, & Muis, S. F.	2014	Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Experimental dengan rancangan Nonrandomized One Group Pre-post Test Design	Penelitian dilakukan pada anak sekolah dasar melalui kegiatan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemberian kuisioner, hasil dari kuisioner tersebut menunjukkan dimana rerata pengetahuan gizi sebelum diberi penyuluhan mengalami kenaikan dibandingkan dengan rerata dari hasil kuisioner sebelum sebelumnya.
4.	Damayanti, Sudaryati, E., & Siregar, M.A.	2014	Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pola Makan Pada Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia Di SMPN 2 Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2014	<i>Cross Sectional</i>	Dari 88 orang sampel siswi, ditemukan sebagian besar masih mengonsumsi jumlah makanan yang tidak baik tiap harinya yaitu 62 orang dalam makanan pokok, 53 orang dalam lauk pauk, 56 orang dalam sayur, dan 75 orang dalam buah-buahan.

G. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Perumnas 9 Tangerang.